

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam sektor keuangan melalui financial technology (*fintech*). Transformasi ini tidak hanya mengubah sistem transaksi dari konvensional menjadi digital, tetapi juga mengubah pola perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan. Berbagai layanan seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan platform pembayaran digital kini menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi sehari-hari karena memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi (Yuliyanti & Muntashofi, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem keuangan modern semakin bergantung pada teknologi digital yang terus berkembang. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul tantangan baru dalam pengelolaan keuangan individu. Akses yang mudah terhadap layanan keuangan digital sering kali mendorong perilaku konsumtif, seperti pembelian impulsif, pengeluaran yang tidak terencana, serta penggunaan uang digital secara berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi keuangan tidak selalu diikuti dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak (Putri & Wahyuni, 2023). Bahkan, dalam banyak kasus, kemudahan transaksi justru mempercepat keputusan konsumsi tanpa pertimbangan yang matang, sehingga berdampak pada kondisi keuangan individu.

Fenomena tersebut sangat terlihat pada generasi Z, khususnya mahasiswa, yang merupakan kelompok paling aktif dalam penggunaan teknologi digital. Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital, mereka memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi, termasuk dalam aktivitas keuangan. Akan tetapi, tingginya intensitas penggunaan layanan keuangan digital tidak selalu diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran, kurang memiliki kebiasaan menabung, serta belum mampu menyusun perencanaan keuangan jangka panjang secara konsisten.

Dalam konteks perilaku keuangan, dengan literasi keuangan digital yang baik, mahasiswa dapat memanfaatkan *fintech* secara optimal untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan mencapai tujuan keuangan, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Fatimah & Fathihani, 2023). Literasi keuangan digital mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, serta mengevaluasi layanan keuangan berbasis teknologi secara tepat. Individu dengan literasi keuangan yang baik diharapkan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, terarah, dan bertanggung jawab. Namun demikian, dalam praktiknya, literasi keuangan tidak selalu mampu menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang baik, karena masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi keputusan keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Selain literasi keuangan, pengendalian diri (*self-control*) juga merupakan salah satu unsur penting yang mampu menekan kebiasaan konsumtif. *Self-control* merupakan keterampilan individu dalam mengendalikan dorongan dan impuls saat dihadapkan pada godaan atau keputusan keuangan. Individu dengan *self-control* yang baik dapat membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional, sementara individu dengan *self-control* rendah berpotensi mengikuti dorongan sesaat (Pranitasari, et .al., 2023). Sedangkan menurut Tingkat *self-control* yang rendah pada mahasiswa dapat mengakibatkan penggunaan e-wallet secara berlebihan dan berujung pada masalah keuangan pribadi. Sebaliknya, individu dengan pengendalian diri yang rendah lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan gaya hidup konsumtif, terutama dalam era digital yang menawarkan kemudahan transaksi secara instan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh kemampuan psikologis dalam mengendalikan diri. Ketidakseimbangan antara literasi keuangan digital dan pengendalian diri dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang optimal, seperti pengeluaran berlebihan, kurangnya tabungan, dan tidak adanya perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek perilaku dan psikologis individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari dan Wikartika (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan dan faktor psikologis. Selain itu, Wibowo, Sabatini, dan Wardani (2025) menemukan bahwa pengendalian diri dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan saja belum cukup untuk membentuk perilaku keuangan yang baik tanpa adanya kemampuan pengendalian diri yang memadai. Komariyah et al. (2025) serta Holiseh et al. (2025) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan self-control berpengaruh positif terhadap perilaku Keuangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Namun demikian, meskipun terdapat berbagai penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan, masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terkait hubungan antar variabel tersebut.

Sari et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan pengendalian diri yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat menjadi faktor yang mendorong perilaku konsumtif jika tidak dikontrol dengan baik. Simarmata et al. (2024) juga menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif,

yang berarti semakin tinggi pengendalian diri maka semakin rendah perilaku konsumtif individu. Sementara itu, Aurelia (2024) menemukan bahwa pengendalian diri merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan dalam memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel masih belum sepenuhnya stabil secara empiris.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap).

Penelitian sebelumnya masih banyak menggunakan konsep literasi keuangan secara umum dan belum secara spesifik membahas literasi keuangan digital, padahal aktivitas keuangan saat ini sudah sangat bergantung pada sistem digital. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan tersebut. Penelitian yang secara simultan mengkaji literasi keuangan digital dan pengendalian diri dalam konteks mahasiswa generasi Z masih terbatas. Masih diperlukan penelitian yang lebih fokus untuk melihat bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara spesifik pengaruh literasi keuangan digital dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Generasi Z.

Selain itu, secara empiris masih ditemukan permasalahan dalam perilaku keuangan mahasiswa. Meskipun akses terhadap layanan keuangan

digital sangat tinggi, banyak mahasiswa belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan perilaku konsumtif, rendahnya kebiasaan menabung, serta kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan, kemampuan pengendalian diri, dan perilaku keuangan aktual dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji karena mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada tahap awal pembentukan kemandirian finansial. Perilaku keuangan yang tidak terkontrol pada masa ini dapat berdampak pada pola pengelolaan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Generasi Z Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana.**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Generasi Z Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi UKAW”.**

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka persoalan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z?
- b. Apakah pengendalian diri (*self-control*) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z?
- c. Apakah literasi keuangan digital dan pengendalian diri (*self-control*) secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri (*self-control*) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital dan pengendalian diri (*self-control*) secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana, khususnya Program Studi Akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguji dan memperkuat teori yang digunakan, seperti *Theory Of Planned Behavior* serta konsep literasi keuangan dan pengendalian diri dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, khususnya mengenai perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa generasi Z, khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih bijak melalui peningkatan literasi keuangan digital serta pengendalian diri (*self-control*).

Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengurangi perilaku konsumtif, membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri di era digital.